

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia melalui aspek rohani dan jasmani yang berlangsung secara bertahap. Peranan pendidikan dalam mengembangkan sumber daya dan watak bangsa dalam kemajuannya merupakan suatu yang penting yang harus dilakukan dengan upaya yang besar. Karena harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas atau mutu pendidikannya.<sup>2</sup>

Dengan begitu, pendidikan harus mampu mencetak SDM yang handal dan berakhlak, tetapi hal tersebut tidak terlepas dari mutu sekolah yang tinggi. Dalam realitanya ada banyak lembaga yang hanya asal berdiri tanpa memiliki orientasi dan target yang jelas, sehingga lulusan yang dihasilkannya pun tidak dapat bersaing pada kompetisi masuk dijenjang yang lebih tinggi atau diterima dalam dunia kerja. Sehingga hal ini menjadi tantangan yang serius bagi pemerintah, madrasah dan masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang bermutu yang siap bersaing di era global dan berkarakter.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nurul Indana, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng)" Jurnal Al-Idaroh Vol.1 No.1 Maret (2017), 63.

<sup>3</sup> Miftakhul Munir, "Keberadaan Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan (Antara Prinsip Implementasi Dan Pilar TQM Dalam Pendidikan)" Jurnal Realita Vol. 16, No.1 (2018).

Era globalisasi telah merubah kehidupan manusia yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal tersebut di maksudkan untuk mengantisipasi tantangan era globalisasi yang akan terjadi. Dengan bersamaan hal itu, dunia pendidikanpun juga dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu, berwawasan luas, dan mampu berkompetitif.

Sebagaimana yang terkandung dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang berkehidupan bangsa dan bermartabat. Sehingga pendidikan menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Maka dari itu pendidikan saat ini, diharuskan mampu untuk meningkatkan SDM, menjadikan peserta didik berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah dan memiliki sikap disiplin sebagai implementasi dari rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Didalam dunia pendidikan saat ini telah berkembang model pengelolaan pendidikan yang berbasis industri yakni *Total Quality Management* (TQM) yaitu suatu upaya oleh pihak pengelola institusi untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan. Secara filosofis konsep TQM ini menekankan pada pencarian

---

<sup>4</sup> Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta : Sinar Grafika, 2009).

secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan pelanggan.<sup>5</sup>

Dimana dijelaskan bahwa persoalan mutu bukan hanya menyangkut sebuah *input*, proses, *output* dan *outcome* saja, namun input sebuah pendidikan yang bermutu adalah dilihat dari pendidik, karyawan, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta aspek penyelenggara lainnya. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan di sebuah madrasah. Sedangkan *output* yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan oleh madrasah. Dan *outcome* adalah lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>6</sup> Sehingga mengingat hal tersebut, konsep manajemen mutu harus selalu ditingkatkan dan diterapkan khususnya didalam dunia pendidikan untuk menciptakan sebuah madrasah yang hebat sesuai slogan yang terus dijunjungnya.

Dalam konsep TQM menjelaskan bahwa, Ada empat alasan utama mengapa TQM harus diterapkan di dalam lembaga pendidikan. *Pertama*, agar para pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap peningkatan peserta didiknya. *Kedua*, agar pendidikan mampu memecahkan masalah yang ada. *Ketiga*, agar organisasi madrasah menjadi model organisasi belajar untuk organisasi lain. *Keempat*, sangat memungkinkan jika adanya TQM di madrasah ini, dapat menemukan permasalahan mengapa sistem

---

<sup>5</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, X (Jogyakarta: IRCiSOD, 2010) 6.

<sup>6</sup> Miftakhul Munir, "Keberadaan Total Quality Management Dalam Lembaga Pendidikan (Antar Prinsip Implementasi Dan Pilar TQM Dalam Pendidikan)" *Realita* Volume 16, No. 1 (2018). 6.

pendidikan di madrasah tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga adanya penerapan TQM ini memungkinkan dapat memberikan sistem di madrasah yang lebih baik lagi.<sup>7</sup>

Selanjutnya merujuk pada jurnal Nur Rahmat, dkk menjelaskan tentang pendidikan bahwa “pada saat ini banyak terjadi peristiwa-peristiwa yang menunjukkan peserta didik di Indonesia melakukan perbuatan seperti membolos pada jam pelajaran, sering terlambat masuk kelas, tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha dan dzuhur, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak berpakaian lengkap sesuai aturan madrasah, dan sebagainya”.<sup>8</sup> Hal tersebut merupakan bentuk penyimpangan-penyimpangan disiplin yang dilakukan peserta didik dalam melanggar peraturan madrasah. Maka dari itu perlu adanya sebuah inovasi dan tindakan agar pelanggaran yang dibuat oleh peserta didik dapat ditanggulangi dengan baik dan mampu membentuk sebuah karakter yang baik pada diri peserta didik.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh berbagai personil madrasah secara bersama-sama dengan orang tua dan

---

<sup>7</sup> Diah Puspita Sari, “Strategi Penerapan Total Quality Manajement (TQM) Dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius (Studi Multi Kasus di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo)” (Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 5.

<sup>8</sup> Nur Rahmat, Sapriadi, dan Rasmi Dallana, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas DI SDN 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember (2017), 299.

masyarakat untuk membantu peserta didik mempunyai sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Maka dari itu pendidikan karakter pada saat ini mengajarkan peserta didik mempunyai kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>10</sup> Karakter bangsa merupakan aspek terpenting dari kualitas SDM, karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa tersebut. Maka dari itu karakter yang berkualitas sangat perlu dibentuk dan di bina sejak usia dini.<sup>11</sup> Sebuah karakter yang terdapat dalam diri peserta didik akan menentukan kualitas dari peserta didik itu sendiri, karena sebuah karakter yang baik akan membawa peserta didik menuju kesuksesan yang sebenarnya.

Nilai-nilai yang dikembangkan didalam sebuah pendidikan karakter secara khusus di identifikasi dari empat sumber utama yakni berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan.<sup>12</sup> Pembentukan karakter peserta didik diarahkan dapat memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa rohmah kepada orang yang lebih tua, bertanggung jawab terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya,

---

<sup>9</sup> Yoga Anjas Pratama, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta" *Jurnal Nidhomul Haq*, Vol. 4 No. 1 (2019) 2.

<sup>10</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, III (Jakarta: Bumi Aksara, ), 38.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 35.

<sup>12</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, Oktober (2011), 55.

bersikap jujur, peduli, adil untuk menjadi manusia yang menjadi panutan bagi diri sendiri atau orang lain.<sup>13</sup> Dengan begitu sangat pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Dari beberapa karakter yang ada, yang akan peneliti teliti yakni, membentuk karakter peserta didik yang disiplin.

Disiplin merupakan nilai karakter yang berhubungan antar manusia dengan dirinya sendiri yang diwujudkan dengan selalu menghargai waktu. Tidak hanya hal itu, disiplin juga mengarah pada perilaku patuh terhadap aturan yang ada. Misalnya disiplin di madrasah, yakni dapat dilihat dari peserta didik selalu datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturannya, mengerjakan PR dari guru dengan baik, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTsN 5 Kediri merupakan madrasah negeri dengan mempunyai kedisiplinan peserta didik yang tinggi dan merupakan madrasah yang terus berupaya dalam meningkatkan mutu madrasah secara komprehensif dan menyelaraskan pencapaian jaminan mutu dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga terus eksis dan banyak diminati oleh masyarakat Islam baik dari kecamatan ringinrejo atau kecamatan sekitarnya.

Dari hasil wawancara oleh salah satu peserta didik, bernama Ryan Pratama bahwa :

Di MTsN 5 Kediri memiliki peraturan, dimana setiap peserta didik yang melanggar peraturan madrasah diberikan point sesuai jenis pelanggarannya, dan di tulis di buku point. Fungsinya agar peserta didik jera dan tidak mengulangi lagi. Madrasah ini juga memiliki

---

<sup>13</sup> Sudrajat.

beberapa budaya yang unggul, diantaranya yaitu, pembiasaan pagi dengan membaca do'a, melafalkan surah-surah pendek, shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah wajib di madrasah. Madrasah ini juga mengutamakan pendidikan Al-Qur'an dan adiwiyata, serta menuntut pengembangan dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan mengharapkan seluruh peserta didik mampu berprestasi dengan baik.<sup>14</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Hari Roso Prihanto (Waka Kesiswaan) MTsN 5 Kediri (yang sudah purna) beliau menjelaskan bahwa:

Madrasah ini, merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan programnya mengedepankan peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus untuk meraih mutu pendidikan yang terbaik. Seperti fokus pada pemenuhan semua komponen pendidikan dalam menunjang jalannya roda organisasi pendidikan”.<sup>15</sup>

Dari uraian tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh lagi upaya kreatif dan inovatif dari pengembangan penerapan *Total Quality Management* di madrasah. Dengan fokus penelitiannya yaitu tentang penggunaan alat bantu TQM dan bagaimana bentuk penerapan TQM dalam membentuk sebuah karakter peserta didik disiplin. Dengan begitu peneliti mengambil judul “**Penerapan *Total Quality Management* (TQM) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTsN 5 Kediri**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti dapat mengambil fokus penelitian sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Ryan Pratama, “Peserta Didik Kelas VIII A MTsN 5 Kediri” (2020).

<sup>15</sup> Hari Roso Prihatno, “Waka Kesiswaan MTsN 5 Kediri” (2020).

1. Bagaimana penggunaan alat bantu *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTsN 5 Kediri ?
2. Bagaimana bentuk penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTsN 5 Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan penggunaan alat bantu *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MTsN 5 Kediri.
- b. Mendeskripsikan bentuk penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk karakter disiplin di MTsN 5 Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian pasti mempunyai manfaat tersendiri bagi pembacanya. Dengan tercapainya tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Diantaranya yakni :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dijelaskan bertujuan untuk menambah wawasan pembaca mengenai penerapan *Total Quality Management* (TQM), penggunaan alat bantu TQM, dan implementasi TQM dalam



membentuk karakter disiplin peserta didik. Disamping itu, juga memberi sumbangsih ide-ide inovasi untuk kemajuan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Madrasah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam menentukan kebijakan dan manajemen madrasah dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan penelitian terkait *Total Quality Management (TQM)*.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Istitoatur Rohmah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di SMPN 4 Kota Malang, 2020”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui cara guru PAI dalam membentuk karakter disiplin, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana datanya diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dan landasan teorinya menggunakan teori transinternal.

Hasil penelitian ini menjelaskan sekolah tersebut sudah memiliki karakter disiplin yang baik, cara yang digunakannya dengan menyisipkan karakter kedisiplinan di rancangan pembelajaran dan ketika di dalam kelas selalu memberi nasihat. Faktor pendukungnya yakni kerja sama yang baik antar guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yakni kurang kesadaran dari peserta didik sendiri dan latar belakang keluarganya.<sup>16</sup>

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tujuan penelitian, bertujuan mengetahui penerapan TQM dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 5 Kediri dengan fokus penelitian mengetahui penggunaan alat bantu TQM dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dan bentuk penerapan dari alat bantu tersebut, sedangkan di penelitian terdahulu bertujuan mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dengan fokus penelitian cara guru PAI, faktor pendukung dan penghambat. Sedangkan persamaanya terletak pada metodenya yakni sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan memperoleh data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

2. Tesis oleh Diah Puspita Sari, “Strategi Penerapan *Total Quality Management* Dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius (Studi

---

<sup>16</sup> Istitoatur Istitoatur, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin DI SMPN 4 Kota Malang” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 49.

kasus di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainnudin Ngeni Waru Sidoarjo, 2019)".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep karakter religius yang dibentuk, penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk sekolah berkarakter religius dan penerapan *Total Quality Management* dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus di madrasah dan sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TQM dalam membentuk karakter religius dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus, menetapkan jaminan mutu dan standart mutu, menciptakan kultur atau budaya sekolah, melakukan perubahan organisasi, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan.<sup>17</sup>

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tujuan penelitian, bertujuan mengetahui penerapan TQM dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 5 Kediri dengan fokus penelitian mengetahui penggunaan alat bantu TQM dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dan bentuk penerapan dari alat bantu tersebut, sedangkan di penelitian terdahulu mengetahui konsep karakter religius yang dibentuk, penerapan TQM

---

<sup>17</sup> Dian Puspita Sari., 53.

dalam membentuk karakter religius, dan penerapan TQM dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius dalam membentuk sekolah berkarakter religius. Sedangkan persamaanya terletak pada penggunaan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui pengumpulan data yang sama.

3. Jurnal oleh Yoga Anjas Pratama, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis *Total Quality Management* Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pentransferan, pembiasaan dan pembentukan nilai-nilai karakter oleh pendidik terhadap peserta didik, yang dilakukan berdasarkan *konsep Total Quality Management* yakni *quality*, kepuasan pelanggan, perbaikan secara terus-menerus, dan menyeluruh di semua komponen organisasi.

Penelitian ini menggunakan model penelitian lapangan, dan hasilnya yaitu (1) SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter (religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong) melalui kegiatan sekolah (2) SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah mengimplementasikan konsep *Total Quality Management* dalam pembentukan karakter (3) SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran karakter berbasis *Total Quality Management*

yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran, meskipun masih banyak membutuhkan upaya perbaikan terus-menerus.<sup>18</sup>

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tujuan penelitian, bertujuan mengetahui penerapan TQM dalam membentuk karakter peserta didik di MTsN 5 Kediri dengan fokus penelitian mengetahui penggunaan alat bantu TQM dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dan bentuk penerapan dari alat bantu tersebut, sedangkan di penelitian terdahulu mengetahui implementasi manajemen pembelajaran karakter berdasarkan konsep TQM. Sedangkan persamaanya terletak pada penggunaan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui pengumpulan data yang sama.

---

<sup>18</sup> Yoga Anjas Pratama, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis Total Quality Management di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta", 2.

